BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam bab IV ini hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyajikan profil lembaga yang didalamnya terdapat pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Karena peneliti telah memilih SMK PGRI 1 Surabaya sebagai lokasi penelitian maka yang tersaji disini adalah sub-sub bahasan tentang sejarah singkat berdirinya SMK PGRI 1 Surabaya yang didalamnya terdapat jati diri, visi dan misi, struktur bangunan dan rencana pengembangan SMK PGRI 1 Surabaya.

Selain itu akan disajikan pula hasil penelitian maupun analisis hasil skor jawaban skala penelitian. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur degan menggunakan teknik korelasi kendall tau yang dihitung secara statistik dan sistematis, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicermati sebelumnya.

Peneliti menggunakan teknik korelasi kendall tau karena teknik korlasi kendall tau digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala ordinal (rangking).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menentukan tempat mana yang akan dijadikan lokasi penelitian, setelah peneliti menentukan tempat mana yang akan dijadikan penelitian yaitu berada di SMK PGRI 1 Surabaya, selanjutnya peneliti mencoba untuk mencari data atau mencari banyaknya populasi yang ada disekolah luar biasa tersebut yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dalam penelitian, pencarian dan populasi subyek dilakukan di SMK PGRI 1 Surabaya.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruhsiswa kelas XI yang berjumlah 90 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian yang diambil adalah 30 siswa.

1. Profil SMK PGRI 1 Surabaya

a) Sejarah singkat SMK PGRI 1 Surabaya, Sekolah Teknologi Menengah (STM) PGRI 1 Surabaya awal mula saat didirikan, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta tergolong tua diSurabaya. STM PGRI 1 Surabaya dibawah naungan YPLPPGRI Jawa Timur yang sekarang berganti PPLP PGRI Jawa Timur. STM PGRI 1 Surabaya berdiri pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun pelajaran 1997–1998, lebih tepatnya dokumen SK berdiri pada tanggal 25 Nopember 1978. Kelahiran STM PGRI 1 Surabaya didorong atas dasar melihat banyaknya siswa tamatan SMP yang ingin melanjutkan ke STM Negeri tetapi tidak diterima karena terbatasnya fasilitas ruang, maka didirikan STM PGRI 1 Surabaya. Pemrakarsa berdirinya STM PGRI1 Surabaya padatahun 1977 / 1978 adalah : Soewarno, BA, Drs. J. Soewito, Giman Winarto, Drs. Ismanan, dan Lanjut Soedarsono. Pada saat didirikan terdapat 3 (tiga) jurusan : 1. MesinTenaga, 2.Listrik Instalasi, 3. Bangunan Gedung. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sorehari dan menumpang di STM Negeri 1 Surabaya Jl. Patua No. 26 Surabaya. Pada tahun 1997 mulai membangun gedung sendiri, tahun 2000 mulai berangsur-angsur menempati gedung sendiri di Jl. Jemursari VIII No. 120 Surabaya, Kelurahan Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. 36/0/1997, tanggal 07 Maret 1998 tentang perubahan nomor klatur STM menjadi SMK, maka STM PGRI 1 Surabaya menjadi SMK PGRI 1 Surabaya. Pada perkembangannya SMK PGRI 1 Surabaya berupaya meningkatkan pelayanan, peralatan, sehingga dapat, meningkatkan Status : TERDAFTAR, DIAKUI dan DISAMAKAN. Perkembangan selanjutnya meningkat statusnya menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Peningkatan status merupakan tantangan bagi SMK PGRI 1 Surabaya, maka untuk itu SMK PGRI 1 Surabaya berupaya untuk mendapatkan Setifikat Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 dari Tuv Nord dan pada tanggal 5 Mei 2010 SMK PGRI 1 Surabaya telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008.

b) Kurikulum SMK PGRI 1 Surabaya

Kurikulum SMK PGRI 1 mengacu pada kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang mampu menghasilkan tamatan yang langsung berkerja. Proses belajar mengajar berlangsung secara teori di kelas yang ditunjang dengan praktek di bengkel sendiri secara berkala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap minggu. Disamping itu, siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan magang kerja di industri-industri ternama yang relevan dengan program keahlian siswa, didalam SMK PGRI 1 Surabaya ada beberapa jurusan atau beberapa pilihan karir yaitu, teknik ketenagaan listrik, teknik mesin, teknik otomotif.

c) Visi dan Misi

1. Visi

   Terwujud sekolah menengah kejuruan bermutu yang dapat mensejahterahkan siswa, guru, dan karyawan.

2. Misi

   Mempersiapkan siswa menjadi tenaga tingkat menengah yang terampil, jujur, santun, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mengisi lapangan kerja yang ada di DU/Di mandiri.

d) Fasilitas SMK PGRI 1 Surabaya

1. Ruang praktek instalasi tenaga listrik
2. Ruang praktek teknik pemesinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang praktek simulator CNC
4. Ruang praktek dasar dan pengukuran
5. Ruang praktek teknik kendaraan ringan
6. Ruang bengkel sepeda motor
7. Ruang kelistrikan body standar
8. Ruang gambar mesin
9. Ruang laboratorium komputer
10. Musholla
11. Koperasi siswa
12. Perpustakaan
13. Lapangan olahraga (basket, volly, futsal)
14. Sarana pendidikan

e) Lokasi

1. Letak dalam kota
2. Transportasi kendaraan umum lancar
3. Jarak lokasi ke jalan raya ± 400 m

f) Tanah

1. Status luas 2302,49 m2
2. Peruntukan Tanah Bangunan 816,41 m2, Tanpa Bangunan1486,08 m2

b. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan studi tentang penelitian ini langkah awal yang perlu dilakukan agar memperoleh hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang optimal adalah dengan melakukan berbagai persiapan, sebagai berikut:

1. Survey Awal

   Pelaksanaan survey awal yang dimaksudkan di sini tentu saja sangat berkaitan dengan upaya pendekatan yang dilakukan peneliti kepada pihak Sekolah SMK PGRI 1 Surabaya, terutama mengenai boleh tidaknya diadakan penelitian di sekalah tersebut. selain itu, pada tahapan ini peneliti juga banyak mendapatkan saran dan tanggapan dari pihak sekolah mengenai pokok permasalahan yang menarik untuk dikaji sekaligus bermanfaat bagi sekalah SMK PGRI 1 Surabaya.

   Setelah melakukan sedikit wawancara yang berkenaan dengan fenomena dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

   Pada tahapan kedua ini untuk menambah wawasan ide maupun intelektual, maka peneliti mulai mencari, mengumpulkan, mempelajari serta memperdalam literatur-literatur yang relevan baik itu berupa teori, asumsi, maupun data sekunder dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang sedang diteliti. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pandangan teoritis, yang nantinya yang nantinya dapat digunakan dalam menentukan variaber-variabel yang akan diukur serta menjadi pedoman pada saat menganalisa hasil perolehan data dilapangan.

Selain melalui langkah yang strategis semacam ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka penataan alur berpikir serta penetapan metode yang baik dan tepat pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

3. Penyusunan Kuesioner

Secara sederhana, ada beberapa langkah praktis yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini, diantaranya:

Menentukan indikator-indikator dari variabel penelitian, yaitu variabel evikasi diri, berlandaskan pada teori yang dianut oleh masing-masing tokoh.

b). Membuat *blue print* yang berisi jumlah prosentase item (butir soal) yang dihunakan sebagai pedoman untuk membuat kuesioner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Membuat item-item berdasarkan *blue print* yang telah disiapkan, yaitu mencakup item soal yang mengandung pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif dan item soal yang mengandung pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat negatif.

d). Seluruh item yang dibuat itu kemudian dipertimbangkan kembali kelayakannya, sebelum disusun sesuai dengan nomor urut tertentu yang sudah ditata dalam *blue print* variabel.

B. Deskripsi Dan Reliabilitas Data

Dalam sub bab deskripsi reliabilitas data ini peneliti akan menjelaskan pemberian dan penghitungan skor skala efikasi diri dan inventori Holland untuk digunakan analisis data. Cara skoring skala efikasi diri dan skroring inventori Holland adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Pemberian skor pada skala efikasi diribergerak dari interval 4 sampai dengan 1, diberikan bagi tiap-tiap item yang bersifat *favourable*. Sedangkan untuk item-item yang bergerak dari interval 1 sampai dengan 4, diberikan bagi item-item yang bersifat *unfavourable*. Adapun deskriptif efikasi diri sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	30	43	73	63.3333	8.79786
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 30 orang. Pada skala komitmen organisasi skor terendah adalah 43 dan skor tertinggi 73 dengan rata-rata 63.333 serta standar deviasi 8.797.

2. Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Uji coba skala efikasi diri menunjukkan angka sebagai berikut: pada tabel nilai product moment pada taraf signifikansi 5% dan N=30 maka diperoleh r tabel = 0,365 apabila harga hitung korelasi lebih besar dari r tabel, maka item skala dikatakan valid

Berdasarkan uji validitas dengan program SPSS for windows dari 20 item pertanyaan skala efikasi diri tidak didapatkan item yang tidak valid. Maka dapat disimpulkan semua item skala efikasi diri valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item efikasi diri yang dinyatakan valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.

Tabel Uji Validitas

ITEM	R tabzel	Corrected item total correclation	Keterangan
Item_1	.365	.501	Valid
Item_2	.365	.578	Valid
Item_3	.365	.613	Valid
Item_4	.365	.711	Valid
Item_5	.365	.492	Valid
Item_6	.365	.702	Valid
Item_7	.365	.651	Valid
Item_8	.365	.648	Valid
Item_9	.365	.490	Valid
Item_10	.365	.599	Valid
Item_11	.365	.716	Valid
Item_12	.365	.687	Valid
Item_13	.365	.513	Valid
Item_14	.365	.781	Valid
Item_15	.365	.654	Valid
Item_16	.365	.680	Valid
Item_17	.365	.642	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item_18	.365	.484	Valid
Item_19	.365	.728	Valid
Item_20	.365	.805	Valid

3. Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian skala *self efficacy* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai koefisian Alpha Cronbach's sebesar 0.923 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0.361. Hal ini berarti instrumen tersebut sangat reliabel artinya item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas alat ukur skala efikasi diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.:

Tabel 4

Reliabilitas

No	**Skala**	**Nilai Reliabilitas Alpha**	**Keterangan**
1.	Efikasi Diri	.923	Reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Inventori Holland

Holland memperkenalkan konsep *consistency* yakni hubungan antara kode huruf pertama dan kedua, dimana Holland membagi kedalam tiga level yakni:

a. Consistensy yaitu manakala kode huruf yang keluar dalam lingkaran hexogen antara huruf pertama dan kedua berdekatan, karena konsisten maka bernilai 3.
b. Moderately consisten yaitu jika antara huruf pertama dan kedua terpaut satu tipe dalam lingkaran hexagon, karena moderat konisten maka bernilai 2.
c. Inconsisten yaitu dimana antara huruf pertama dan kedua saling berhadapan dalam hexagon, karena inkonsisten maka bernilai 1.

Adapun gambar diagram hexagon sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

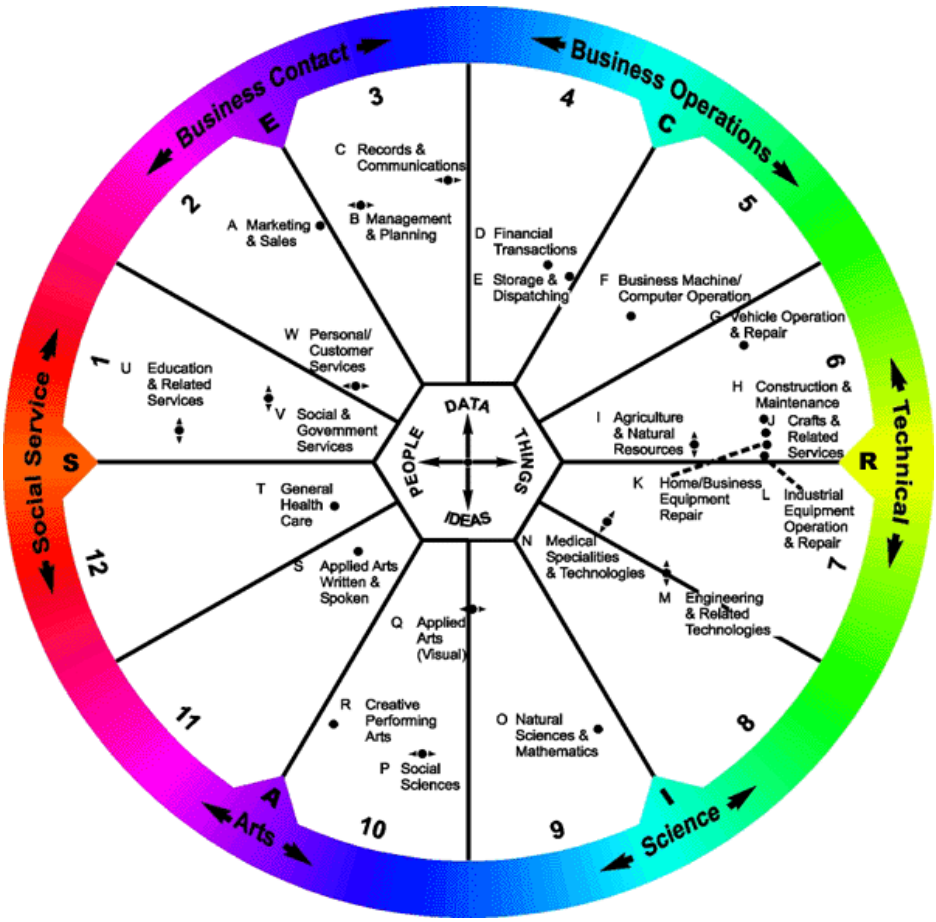

Gambar 1

Keterangan diagram hexagon sebagai berikut :

1. *Arts*

Tipe ini lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambiguous, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematik, teratur, dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya-upaya artistik dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematik, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai ekspresif, murni, independen, dan memiliki kemampuan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imaginatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting, dan seni pahat.

2. *Social Service*

Tipe ini lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematik yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual & teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas-attivitas hubungan-hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan-pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial.

3. *Business Contact*

Tipe ini lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematik, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik dan ekonomik dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.

4. *Business Operations*

Tipe ini lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematik guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematik. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

5. *Technical*

Tipe ini yang preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematik terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi membawa kepada pengembangan kompetensi-kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, dan mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Menganggap diri baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam keterampilan-keterampilan sosial hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti : uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.

6. *Science*

Tipe ini memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematik, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh-contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika.

C. Hasil Penelitian

Setelah di jelaskan tentang hipotesis penelitian dalam BAB II maka dalam pembahasan kali ini peneliti mencoba menguji hipotesis yang sudah dijelaskan tersebut, di mana hipotesis tersebut yaitu:

1. Ha. Ada hubungan antara efikasi diri dengan konsistensi pilihan karir siswa SMK PGRI 1 Surabaya.
2. Ho. Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan konsistensi pilihan karir siswa SMK PGRI 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika (Ho) terbukti setelah diuji, maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik tau kendall untuk menguji hipotesis yang ada karena datanya berskala ordinal. Uji statitistik tau kendall di gunakan untuk menguji hipotesisi asosiatif (uji hubungan) dua variabel jika datanya berskala ordinal. Korelasi tau kendall di simbolkan dengan "τ". Karena data yang di gunakan harus bersifat ordinal maka sebelumnya perlu disusun dalam bentuk rangking terlebih dahulu.

a) Uji Korelasi

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif, maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, begitu pula sebaliknya. Jika korelasinya negatif, maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan ketentuan semakin mendekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol semakin lemah hubungan kedua variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\tau \quad \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi Kendal Tau

ΣA = Jumlah rangking atas

ΣB = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah sampel

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi peneliti menggunakan rumus Z serta melihat tabel distribusi Z. Untuk mengetahui harga Z ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan Z tabel. Untuk uji dua fihak, dengan α = 5 % dan uji dua sisi (5% dibagi dua menjadi 2.5%) maka luas kurva normal adalah 50% - 2.5% = 47.5% atau 0.475, karena diuji dua sisi, maka pada tabel Z, untuk luas 0.475 didapatkan nilai Z tabel = 1.96. kaidah yang digunakan adalah jika Z

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hitung lebih besar daripada nilai Z tabel berarti harga koefisien korelasi signifikan. Seluruh proses perhitungan untuk uji korelasi ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

Untuk menguji hipotesis-hipotesis di atas dilakukan analisa data berdasarkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik uji korelasi Kendal Tau didapatkan harga koefisien korelasi sebesar 0.691 dengan signifikansi sebesar 0.000. berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan menggunakan taraf kepercayaan 5 %). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi $\bar{}$ 0.05, maka Ho ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi 0,691 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi $\bar{}$ 0.05, maka Ho ditolak berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan penetapan pilihan karir siswa SMK PGRI 1 Surabaya.

Tanda positif pada uji korelasi Kendal Tau menunjukan adanya hubungan positif antar variabel. Hal ini berarti hubungan antara efikasi diri dengan penetapan pilihan karir adalah searah, artinya hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus, semakin tinggi efikasi diri diikuti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi penetapan pilihan karir dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 5.

Uji *Significant*

Correlations				
			Efikasi	pilihan_karir
Kendall's tau_b	Efikasi	Correlation Coefficient	1.000	.691**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	pilihan_karir	Correlation Coefficient	.691**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

Pada uji signifikansi koefisien korelasi didapatkan Z hitung sebesar 3.72 dan dibandingkan dengan Z tabel yang besarnya 1.96. berdasarkan kaidah bahwa jika Z hitung lebih besar dari Z tabel berarti harga koefisien korelasi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah signifikan. Berdasarkan uji Z maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada subyek-subyek yang lain sebagaimana ciri-ciri subyek penelitian. Rumus yang digunakan untuk mencari Z hitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Z = \tau\sqrt{n-1}$$

Z = nilai Z hitung

τ = koefisin tau kendall

n = jumlah sampel

Tabel 6

Uji Korelasi

Teknik Uji Signifikansi	Hasil Perhitungan Rumus	Koefisien Tabel	Keterangan
Uji z	Z_{hitung} = 3.72	1.96	Koefisien korelasi signifikan

D. Pembahasan

Efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian seseorang atas keyakinan dirinya terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk memilih tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura). Karena itulah Efikasi diri menekankan pada kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang seseorang tersebut belum mengetahui apa yang terjadi. Bandura, mengatakan bahwa efikasi diri menentukan bagaimana seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan sesuatu, berfikir, memotivasi diri mereka sendiri dan juga perilaku mereka. Lebih lanjut Bandura mengungangkap bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi maka semakin besar pula kepercayaan diri individu terhadap kesanggupannya untuk berhasil dalam mencapai tujuan. Sebaliknya individu dengan Efikasi Diri yang lemah mereka tidak yakin apakah bisa berhasil mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Meskipun Bandura menganggap bahwa efikasi diri terjadi pada suatu kemampuan fenomena situasi khusus, para peneliti yang lain telah membedakan efikasi diri khusus dari efikasi diri secara umum atau *generalized self-efficacy*. Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam. Hal inilah yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengungkap efikasi diri individu, pengertianeEfikasi diri secara umum yang lebih mudah di pahami dan di kaitkan dengan aspek lainnya.

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika efikasi diri umum di hubungkan dengan penetapan pilihan karir tentu kita harus mengetahui terlebi dahulu beberapa teori karir yang sedang berkembang. efikasi diri lahir dari teori belajar sosial yang di kemukakan oleh Bandura. Teori karir yang menggunakan dasar teori belajar sosial yaitu teori karir Krumboltz. Teori ini bermaksud menjawab pertanyaan mengapa seseorang memasuki lapangan pekerjaan tertentu dan mengapa orang memperlihatkan preferensi kerja tertentu.

Krumboltz yang mengembangkan teori karirnya berdasar atas teori belajar sosial dari Bandura dan dikenal sebagai teori pengambilan keputusan. Menurutnya pribadi dan lingkungan merupakan faktor penting bagi penentuan keputusan karir seseorang. Pengambilan keputusan karir juga tidak berlangsung secara kebetulan, tetapi ditentukan pandangan dirinya sebagai hasil interaksi antara diri dan lingkungan tersebut, melalui pengalaman, respon-respon kognitif dan perasaan, serta keterampilan dalam membuat keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah hal yang sangat penting jika dihubungkan dengan penetapan pilihan karir siswa. Jika siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka dalam menentukan pilihan karirnya pun Inkonsisten dalam artian belum mempunyai pandangan tentang pilihan karirnya sebaliknya jika mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri tinggi maka dia sudah mempunyai pandangan yang jelas tentang pilihan karirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara efikasi diri dengan konsistensi pilihan karir siswa SMK PGRI 1 Surabaya.telah terbukti bahwa diantara kedua variabel ini memiliki hubungan positif.

Sebagai akhir pembahasan, kiranya perlu penulis kemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ini penulis rasakan mengandung keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Subyek penelitian ini hanyalah siswa SMK PGRI 1 Surabaya kelas XI teknik mesin.
2. Peneliti hanya mengambil sampel sesuai dengan jumlah populasi yang kurang menyeluruh dikarenakan karena keterbatasan waktu.
3. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu varibel efikasi diri dan penetapan pilihan karir, maka hasil yang diperoleh hanya sebatas membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui besar arah hubungan.
4. Peneliti tidak menjelaskan pilihan karir apa yang di ambil siswa SMK PGRI 1 Surabaya karena terlalu luas jika peneliti juga menentukan pilhan karir siswa SMK PGRI 1 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id